

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN POLITIK, MELALUI SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PERSIAPAN PEMILIHAN UMUM TAHUN 2029 DI DESA WATU TANGO, KECAMATAN REOK, KABUPATEN MANGGARAI

**Rodriques Servatius*, Eusabius Separera Niron, Veronika Ruba Pena,
Yolanda Fransiska Medho, Bruno Rey Sonby Pantola**

Ilmu Pemerintahan/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*Email: penickpena@gmail.com

Naskah diterima: 24-10-2025, disetujui: 07-01-2026, diterbitkan: 18-01-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10529>

Abstrak - Pengabdian masyarakat merupakan sebuah pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya langsung pada masyarakat secara kelembagaan melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan utama pengabdian ini adalah untuk membangun pemahaman dasar tentang pentingnya pengetahuan pendidikan politik dan pentingnya partisipasi masyarakat Desa Watu Tango dalam Pemilihan Umum. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Muda Unwira Kupang, dilakukan dengan memberikan peningkatan pemahaman melalui sosialisasi kepada masyarakat untuk mengupayakan peningkatan pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan memberikan pemahaman pentingnya partisipasi pemilih dalam pemilu agar masyarakat mampu memahami pentingnya hak suara yang mereka miliki dan dapat menggunakan haknya sesuai dengan aturan yang berlaku. Selama sosialisasi, peserta juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 20 Peserta dari perwakilan masyarakat dan 10 dari pihak Desa. Dan pengabdian masyarakat ini melibatkan dosen muda Unwira Kupang khususnya program studi Ilmu Pemerintahan. Adapun hasil dari sosialisasi tersebut adalah meningkatnya pemahaman bagi peserta pelatihan tentang sosialisasi pemilu dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Desa Watu Tango Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai.

Kata Kunci: sosialisasi, politik, pemilu, partisipasi, masyarakat.

LATAR BELAKANG

Pendidikan politik merupakan faktor utama dalam membangun kesadaran warga negara untuk berpartisipasi dalam politik. Partisipasi politik merupakan salah satu isu penting dalam menciptakan iklim demokrasi. Demokrasi dimaknai sebagai pemerintahan atau kekuasaan dari, oleh dan untuk rakyat. Salah satu bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh warga negara di negara yang menganut sistem politik demokrasi adalah pemilihan umum. Melalui pemilihan umum setiap warga negara dapat menyalurkan aspirasinya, sebab pemilihan umum merupakan wadah bagi setiap warga negara untuk memilih wakilnya di parlemen, yang kelak diharapkan dapat memenuhi harapan pemilihnya. Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaran

pemilihan umum adalah tingginya partisipasi politik masyarakat.(Noviyati & Yasin, 2021). Pemilihan umum (pemilu) adalah salah satu bentuk implementasi demokrasi dalam mewujudkan kedaulatan rakyat. Meskipun demikian, kedaulatan rakyat sering kali tidak terlaksana sejalan dengan rendahnya partisipasi politik masyarakat.(Ketut et al., n.d.) Di Indonesia, permasalahan politik dalam konteks pemilu sering mengalami pasang surut. Persoalan yang sering muncul terkait proses pemilu adalah masih rendahnya partisipasi politik pemilih. Persoalan politik di Indonesia kerap mengalami pasang surut. Pasca reformasi, keikutsertaan warga negara dalam ruang lingkup politik menampakan tanda kelesuan yang diindikasikan pada penurunan kualitas serta kuantitas partisipasi politik.

(Jannah et al., 2024) Masalah partisipasi politik masyarakat sangat menarik untuk ditelaah dalam artian partisipasi politik yang dimaksudkan bukanlah dilihat dari hasil jumlah suara semata yang telah dimenangkan oleh partai politik-partai politik peserta pemilihan umum, akan tetapi dilihat dari kemampuan masyarakat dan tingkat kesadaran dalam menentukan pilihannya yang terbaik sesuai dengan hati nurani tanpa ada tekanan dari pihak lain.(Khusnia et al., 2024)

Untuk menentukan pilihannya dengan kesadaran penuh, masyarakat perlu dibekali dengan pendidikan politik. Pendidikan politik merupakan usaha yang sadar untuk mengubah proses sosialisasi politik masyarakat sehingga mereka memahami dan benar-benar menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam suatu sistem politik yang ideal yang hendak dibangun.(Fatma Sjoraida & Ruchiat Nugraha, 2023) Pendidikan politik ialah suatu proses yang mengajarkan kepada masyarakat mengenai nilai-nilai, norma-norma, serta simbol-simbol politik melalui media berupa sekolah, pemerintah, dan juga partai politik. Pendidikan pemilih diperlukan untuk memberikan edukasi akan setiap proses penyelenggaraan pemilihan umum. Kadangkala masyarakat kita tidak mau peduli setiap tahapan penyelenggaraan pemilu, mungkin karena sudah merasa jenuh atas perilaku para pemimpin daerah yang telah terpilih dan ulah para pejabat negara yang bersikap koruptif. Memberikan pendidikan pemilih memang tidaklah seperti pada peserta didik di sekolah. Di masyarakat ada beberapa perbedaan pola pikir maupun pilihan politiknya. Namun semua itu bisa diantisipasi apabila seluruh elemen pemerintahan ikut membangun stigma positif atas penyelenggaraan pemilu. Penyelenggaraan pemilu yang bersih, jujur, adil, dan

berintegritas menjadi harapan dari masyarakat. Dengan begitu, akan tercipta pula sistem pemerintahan yang bersih, jujur, adil, dan berintegritas untuk Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam mensukseskan penyelenggaraan pemilu merupakan bagian dari cerminan dalam menerapkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seperti yang disebutkan dalam pasal 4 Peraturan KPU Nomor 10 Tahun 2018 Ruang lingkup dalam Peraturan Komisi ini mencakup tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi dengan tujuan: a. menyebarluaskan informasi mengenai tahapan, jadwal dan program Pemilu; b. meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam Pemilu; dan c. meningkatkan partisipasi Pemilih dalam Pemilu. Menurut pasal tersebut jelas dikatakan bahwa Komisi Pemilihan Umum berhak memberikan Pendidikan politik kepada setiap warga Negara dan setiap warga Negara juga berhak menerima pendidikan tersebut.(Harahap & Thamrin, 2022)

Sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan kita. Pertama, memberikan dasar atau fondasi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat, dan kedua memungkinkan lestarianya suatu masyarakat, karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja sehingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu. Selain itu, pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta menjadikan pribadi yang terdidik. Pendidikan dalam jangka pendek yang berarti proses belajar mengajar di kelas; dalam jangka menengah pendidikan merupakan pengembangan subyek didik seutuhnya; dan dalam jangka panjang pendidikan telah menjadi fenomena kebudayaan yang

menyangkut nilai-nilai moral, estetis, dan budaya.(Collins et al., 2021) Kemudian, Hayer dalam Kartiono mengemukakan pendidikan politik adalah usaha membentuk manusia menjadi partisipan yang bertanggungjawab dalam politik. (Ketut et al., n.d.)

Menurut komisioner Komisi Pemilihan Umum Devisi Sumber Daya Manusia (SDM) “Partisipasi pemilih pada Pemilihan Bupati-Wakil Bupati (Pilbup) Manggarai, Nusa Tenggara Timur (NTT), hanya mencapai 68,65 persen dari 247.858 wajib pilih yang tercatat dalam daftar pemilih tetap (DPT) dan daftar pemilih tambahan (DPTb). Hanya 170.144 pemilih yang menggunakan hak suaranya pada Pilbup Manggarai 2024”. Dari hasil unggah c.hasil & rekapitulasi d.hasil pemilihan bupati & wakil bupati 2024,Desa Watu Tango Kecamatan Reok, jumlah DPT 854 namun yang ikut memilih hanya 585 sehingga yang tidak ikut memilih adalah 269 orang. (<https://kab-manggarai.kpu.go.id/>) Menanggapi hal tersebut perlu adanya penanganan serius dalam menangani rendahnya partisipasi politik masyarakat, oleh sebab itu perlu adanya upayah peningkatan pengetahuan politik, melalui sosialisasi pendidikan politik di Desa Watu Tango, Kecamatan Reok, Kabupaten Manggarai untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu 2029 yang akan datang.

Meninjau permasalahan diatas keberadaan program studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Widya Mandira Kupang sebagai center of excellent dalam lingkup ilmu pemerintahan harus mampu menjawab permasalahan yang ada di masyarakat terkait dengan pendidikan politik sebagai representasi dari bidang ilmu pemerintahan. Keberadaan program studi Ilmu Pemerintahan harus mampu merekonstruksi kembali identitas individu atau kelompok masyarakat yang sedang berusaha untuk mendapatkan peluang dalam lingkup politik. Terlaksananya

pendidikan politik masyarakat ini akan menjadi jawaban terbaik dalam mengelola kelompok yang sehat dan terpandang dalam perpolitikan lokal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilakukan oleh tim dosen prodi ilmu pemerintahan FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang di Desa Watu Tango, pada tanggal 14 Juli 2025. Jumlah peserta 30 orang yang terdiri dari unsur pemerintah Desa Watu Tango, BPD, dan perwakilan masyarakat. Pendekatan yang digunakan audience centered dimana semua peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kegiatan PKM dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu analisis situasi, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan analisis dengan membangun komunikasi awal bersama para pihak mitra dan sekaligus mengidentifikasi persoalan yang terjadi, tahapan persiapan dengan penyusunan administrasi kerja sama, penentuan dan penyusunan materi yang akan dibawakan, tahap pelaksanaan dengan memaparkan materi tentang Pemilu, Partisipasi dan Hak Suara yang dimiliki oleh masyarakat dan tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi pada akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat bertema Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Desa Watu Tango, Kecamatan Reok, Kabupaten Manggarai dilaksanakan pada 14 Juli 2025. Kegiatan yang berlokasi di kantor Desa Watu Tango diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari unsur pemerintah Desa Watu Tango, BPD, dan perwakilan masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tujuannya

adalah untuk mendorong peningkatan partisipasi politik masyarakat desa Watu Tango pada Pemilu 2029.

Tim pengabdian melakukan pertemuan internal untuk membahas perencanaan program pengabdian. Pembahasan meliputi tema kegiatan, penentuan target sasaran penerima manfaat program dan masalahnya, potensi mitra kolaborasi, solusi dari permasalahan, dan timeline kegiatan. Dalam upaya berkontribusi pada pelaksanaan Pemilu 2029, maka tim pengabdian menetapkan program pengabdian kepada masyarakat mengusung tema Upaya Peningkatan Pengetahuan Politik, Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemilihan Umum Tahun 2029. Untuk menentukan target dan sasaran maka dilakukan penetapan tujuan dan sasaran yaitu dalam bentuk kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi dan memberikan pemahaman tentang proses pemilu kepada masyarakat sebagai pemilih. Agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik, tim pengabdian juga mempersiapkan fasilitator atau tim sosialisasi agar dapat menyampaikan materi dengan baik dan menjawab pertanyaan dari masyarakat. Untuk mendukung hal tersebut disusun dan diberikan pula panduan praktis dan teknik komunikasi yang efektif. Langkah selanjutnya pada persiapan ini yaitu menyusun jadwal kegiatan sosialisasi yang teratur dan menyebarluaskan informasi tentang waktu dan tempat kegiatan tersebut. Sebagai lokasi kegiatan dilaksanakan di kantor desa, dan pesertanya perangkat desa serta masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2025 bertempat di kantor desa Watu Tango. Hasil kegiatan yaitu sebanyak 30 orang mengikuti program pendidikan politik tentang urgensi partisipasi politik dalam pemilihan umum. 30

orang peserta berasal dari latar belakang yang berbeda, yaitu perangkat desa, dan masyarakat lainnya. Dengan adanya perwakilan dari berbagai unsur pemilih tersebut, diharapkan dapat menjadi kepanjangan tangan dari program ini untuk menularkan pengetahuan mereka kepada masyarakat yang lebih luas.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi peningkatan pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi pemilih

Kegiatan sosialisasi pendidikan politik dibagi kedalam dua sesi, yaitu sesi penyampaian materi dan diskusi tanya jawab. Materi dengan judul “peningkatan pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi pemilih” disampaikan oleh dosen dari Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang,. Para peserta antusias mengikuti kegiatan, hal tersebut terlihat pada saat sesi diskusi tanya jawab berbagai pertanyaan terlontar dari para peserta. Selain itu harapan-harapan juga disampaikan oleh peserta kegiatan, harapan tersebut adalah dari pelajaran ilmu politik yang diperoleh semoga bisa diterapkan dan target partisipasi minimal 95% pada pemilihan umum 2029.

Pendidikan politik merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan merubah perilaku sehingga masyarakat mau berpartisipasi dalam proses politik. Tidak hanya dalam peningkatan secara kuantitas, namun juga kualitas partisipasi politik masyarakat. Dengan partisipasi politik masyarakat yang baik maka demokrasi akan menjadi kuat.



Gambar 2. Sesi tanya jawab peserta pendidikan politik dengan tim pengabdian



Gambar 3. Sesi foto bersama selesai kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan tahap demi tahap hingga mencapai tujuan kegiatan pengabdian yang dirumuskan dalam rencana kegiatan pengabdian, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Watu Tango, Manggarai. Melalui metode sosialisasi/pendidikan politik peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai urgensi partisipasi dalam Pemilu. Setelah mengikuti PkM ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa

Watu Tango dalam Pemilu 2029 baik secara kuantitas maupun kualitas.

Masih diperlukan pemahaman yang berjenjang tentang pemilihan umum yang dapat terus diberikan kepada mereka sebagai pemilih, agar pengetahuan tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pemilu dapat lebih berkembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Desa dan segenap aparat desa serta masyarakat desa Watu Tango yang sudah berpartisipasi aktif dalam pengabdian ini, ucapan terimakasih juga disampaikan kepada rekan-rekan dosen Fisip Unwira Kupang yang sudah terlibat, Mahasiswa Magister Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada Ibu Benedikta W.Li Pena, mantan Staf Teknis Panwascam Kupang Ibu Oliva Olga Wuwur yang sudah bersama penulis dalam membantu penulis selama pengabdian ini berlangsung, serta semua orang yang sudah terlibat dalam seluruh kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, N., Sutiana, Y., & Tresnayadi, B. (2024). Analysis of the Understanding and Political Awareness of New Voters in the 2024 Election: A Siyasah Dusturiyah Perspective. *Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, 9(2), 224–244.

Collins, S. P., Liu, D., Jenkins, C. A., Storrow, A. B., Levy, P. D., Pang, P. S., ... & Butler, J. (2021). Effect of a self-care intervention on 90-day outcomes in patients with acute heart failure discharged from the emergency department: a randomized clinical trial. *JAMA cardiology*, 6(2), 200-208..

Danang Sa'adawisna, & Bayu Karunia Putra. (2023). Political Education To Increase Beginner Voter Participation in the 2019

General Elections. *Awang Long Law Review*, 5(2), 419–431.

Evita Lon, T., Fransiska Medho, Y., & Gai, A. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Partisipasi Perempuan Dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 49–58.

Fatma Sjoraida, D., & Ruchiat Nugraha, A. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Politik Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Generasi Z. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 104–111.

Harahap, H. I., & Thamrin, M. H. (2022). Peningkatan Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu Melalui Upaya Penguatan Kelembagaan Rumah Pintar Pemilu. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1626.

Hirzia, A., & Rahmawati, R. (2025). *Political Socialization of the Jakarta General Election Commission Through the KPU Goes to Car Free Day in Increasing Public Political Participation in the 2024 Presidential Election*. 6(1), 102–114.

Jannah, D. Al, Telaumbanua, R., Zain, H. M., Rahayu, F. Z., & Ametha Alif, S. N. (2024). Pendidikan Kepemiluan untuk Pemilih Pemula di SMAN 80 Jakarta. *PANDAWA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).

Ketut, N., Antari, L. N., Made, I., & Mandira, C. (n.d.). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI Sosialisasi Pemilu 2024 Tentang Peran Masyarakat Dalam Mengatasi Golput di Kesiman Petilan*. 47–55.

Khusnia, H. N., Junaidi, A., & Wardani, R. A. (2024). Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Desa. *Jurnal KARINOV*, 5(1), 50–61.

Noviyati, N., & Yasin, H. M. (2021). Evaluasi Kinerja Komisi Pemilihan Umum dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih. *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 24(1), 68–82.

Ode, S., Dalupe, B., Regif, S. Y., & Jannah, D. Al. (2022). Pemilu dan COVID-19 di Indonesia (Partisipasi Pemilih dalam Pilkada Serentak 2020). *Journal of Political Issues*, 4(1), 29–41.

Pradana, R. A., Parji, & Kokotiasa, W. (2023). Analisis Perilaku Politik Masyarakat dan Pengurus Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun Tahun 2021. *Porsiding Nasional Sinars 2023 S*, 395–401.

Wartoyo, F. X., Harlingan, D., Harjono, E., Maghribi, G., & Mulyani, R. (2024). Sosialisasi Serta Edukasi Dalam Memperkuat Partisipasi Politik Warga Binaan Permasyarakatan Menyambut Pemilihan Umum Tahun 2024. *JCES / FKIP UMMat*, 7(2), 180.

Willeck, C., & Mendelberg, T. (2022). Education and Political Participation. *Annual Review of Political Science*, 25, 89–110.